



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN *SMARTPHONE ADDICTION* DENGAN PERILAKU
ISOLASI SOSIAL PADA REMAJA DI SMA BOPKRI 1
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

APFIA GERALDIND DEBORAFEBINAELL

1902006

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN *SMARTPHONE ADDICTION* DENGAN PERILAKU
ISOLASI SOSIAL PADA REMAJA DI SMA BOPKRI 1
YOGYAKARTA

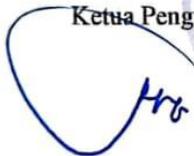
Disusun Oleh :

APFIA GERALDIND DEBORAFEBINAELL

1902006

Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 27 September 2023

Ketua Penguji



Nurlia Ikaningtyas, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D.
N.S

Penguji I



Erik Adik Putra Bambang
Kurniawan, S.Kep., Ns., MSN

Penguji II



Reni Puspitasari,
S.Kep., Ns., MSN

STIKES BETHESDA YAKKUM

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

**HUBUNGAN SMARTPHONE ADDICTION DENGAN PERILAKU
ISOLASI SOSIAL PADA REMAJA DI SMA BOPKRI 1
YOGYAKARTA**

¹Apfia Geraldind DeboraFebinaell, Reni Puspitasari²

ABSTRAK

APFIA GERALDIND DEBORAFEBINAELL. “Hubungan *Smartphone Addiction* dengan Perilaku Isolasi Sosial pada Remaja di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta”.

Latar Belakang: Penggunaan *smartphone* dan remaja, dewasa ini para remaja menggunakan *gadget* dalam kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya. Dalam jangka panjang *smartphone* juga berdampak pada relasi interpersonal dan sosial penggunaannya. Sering kali, penggunaan *smartphone* yang berlebihan menyebabkan seseorang menarik diri dari kehidupan dan pergaulan sosial. Dampak tersebut juga dapat menjangkau perilaku sosial remaja yang sedang pada tahap pertumbuhan, menggunakan *smartphone* terlalu berlebih dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kelainan perilaku maladaptive, mengganggu kegiatan sehari-hari, mengurangi kehidupan bersosialisasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *smartphone addiction* dengan perilaku isolasi sosial pada remaja di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.

Metode: Desain penelitian ini adalah analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportioned Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 33 siswa kelas XI. Alat ukur menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah *Spearman Rank (rho)*.

Hasil: Pada penelitian ini didapatkan hasil ($p\text{-value} > \alpha = 0,143 > 0,05$).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan *smartphone addiction* dengan Perilaku Isolasi Sosial pada Remaja di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan penyebab perilaku isolasi sosial pada remaja.

Kata Kunci: *Smartphone Addiction* – Perilaku Isolasi Sosial – Remaja

¹Prodi Ilmu Kesehatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN SMARTPHONE ADDICTION AND
SOCIAL ISOLATION BEHAVIOR IN ADOESCENTS AT BOPKRI 1
YOGYAKARTA HIGH SCHOOL**

¹Apfia Geraldind DeboraFebinaell, Reni Puspitasari²

ABSTRACT

APFIA GERALDIND DEBORAFEBINAELL. "The Correlation between Smartphone Addiction and Social Isolation Behavior in Adolescents at BOPKRI 1 Yogyakarta High School".

Background: Smartphone use and teenagers, nowadays teenagers use gadgets in their daily activities. In the long run, smartphones also have an impact on interpersonal and social relationships. Often, excessive smartphone use causes a person to withdraw from life and social relationships. The impact can also reach the social behavior of adolescents who are in the stage of growth, using smartphones too much can cause mental health problems such as maladaptive behavior disorders, interfere with daily activities, reduce social life.

Objective: This research aims to determine the correlation between smartphone addiction and social isolation behavior in adolescents at SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.

Methods: This research design is a correlation analysis with a cross sectional approach. The sampling technique used Proportioned Stratified Random Sampling with a total sample of 33 class XI students. The measuring instrument used a questionnaire. The statistical test used is Spearman Rank (ρ).

Results: In this research, the results were obtained ($p\text{-value} > \alpha = 0.143 > 0.05$).

Conclusion: There is no correlation between smartphone addiction and social isolation behavior in adolescents at BOPKRI 1 Yogyakarta High School.

Suggestion: For further researchers to examine further related to the causes of social isolation behavior in adolescents.

Keywords: Smartphone Addiction - Social Isolation Behavior - Adolescents

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute For Health Sciences

²Lecture at Nursing Program, Bethesda Institute For Health Sciences

PENDAHULUAN

Menurut data World Health Organization (WHO) mencatat bahwa setidaknya satu dari empat orang di dunia menderita gangguan mental dan kesehatan mental merupakan masalah utama di seluruh dunia, gangguan kesehatan mental adalah perubahan fungsi mental yang mengakibatkan penderitaan atau ketidakmampuan untuk memenuhi peran sosial¹⁰.

isolasi sosial adalah keadaan dimana seseorang mengalami penurunan berinteraksi dan ketidakmampuan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya dan seseorang merasa ditolak, tidak diterima, kesepian. Isolasi sosial dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, gender, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, keyakinan religi, hingga penggunaan gadget yang berlebihan¹.

Pengguna *smartphone* di Indonesia sekitar 20% terdata menggunakan data dengan kuota besar sekitar 249 MB/hari, yang disebut sebagai konsumsi terbesar pada penggunaan data internet dan menggunakan *smartphone* untuk bermain game yang ada pada ponsel lebih dari 1,5 jam per hari, dari berbagai kalangan yang menggunakan *gadget* sebagai media berkomunikasi, salah satu penyumbang terbesarnya adalah para kalangan remaja^{6,7}.

Dalam kaitannya antara penggunaan *smartphone* dan remaja, dewasa ini para remaja menggunakan *gadget* dalam kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya, hampir setiap remaja yang menggunakan *smartphone* menghabiskan waktu mereka dalam sehari untuk menggunakan *smartphone* sehingga hal tersebut mempengaruhi perilaku mereka di dalam kehidupan sehari-hari, dalam jangka panjang *smartphone* juga berdampak pada relasi interpersonal dan sosial penggunaannya, penggunaan *smartphone* yang berlebihan menyebabkan seseorang menarik diri dari kehidupan dan pergaulan sosial, hal ini menyebabkan kelainan perilaku maladaptive, mengganggu kegiatan sehari-hari, mengurangi kehidupan bersosialisasi^{2,11}.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, siswa kelas XI yang lebih banyak menghabiskan waktu di dalam kelas pada saat jam kosong atau istirahat, dan dari data lainnya dari pengisian kuesioner terkait

smartphone addiction didapatkan hasil siswa-siswi menggunakan *smartphone* lebih dari 4 jam sehari, untuk melengkapi informasi mengenai dampak tersebut didapatkan data dari *sociometry report* dari 3 pertanyaan terkait interaksi sosial yang diajukan untuk *sociometry report* 12 siswa-siswi yang bernomor presensi sama sering terpilih menjadi kelompok terisolasi atau tidak dipilih oleh teman sekelasnya karena jarang atau bahkan tidak pernah bersosialisasi.

METODE

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dengan nomor surat 050/KEPK.02.01/VI/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 28 Juni 2023. Penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menunjukkan hubungan antara *smartphone addiction* dengan perilaku isolasi sosial pada remaja di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas XI yang berjumlah 217. Teknik sampel yang digunakan yaitu *Proportioned Stratified Random Sampling* dengan jumlah sebanyak 33 responden. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti menggunakan kuesioner SAS yang telah di modifikasi dan di uji validitas oleh peneliti sebelumnya dan kuesioner perilaku isolasi sosial yang dibuat oleh peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariate

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
a. 15 tahun	3	9,1

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
b. 16 tahun	24	72,7
c. 17 tahun	6	18,2
Jumlah	33	100,0
Jenis kelamin		
a. Laki – laki	15	45,5
b. Perempuan	18	54,5
Jumlah	33	100,0
Jurusan		
a. Bahasa	2	6,1
b. IPA 1	4	12,1
c. IPA 2	4	12,1
d. IPA 3	4	12,1
e. IPA 4	4	12,1
f. IPS 1	5	15,2
g. IPS 2	5	15,2
h. IPS 3	5	15,2
Jumlah	33	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

b. *Smartphone Addiction*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Smartphone Addiction
kemaja kelas XI SMA BOPKRI 1 Yogyakarta

Tingkat Smartphone Addiction	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	1	3,0
Rendah	6	18,2
Sedang	18	54,5
Tinggi	8	24,2
Sangat Tinggi	0	0
Jumlah	33	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

c. Perilaku Isolasi Sosial

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Isolasi Sosial Remaja kelas XI SMA BOPKRI 1 Yogyakarta

Perilaku Isolasi Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	23	69,7
Ya	10	30,3
Jumlah	33	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

2. Analisa Bivariate Hubungan *Smartphone Addiction* Dengan Perilaku Isolasi Sosial Pada Remaja di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta

Tabel 4 Hubungan *Smartphone Addiction* Dengan Perilaku Isolasi Sosial Pada Remaja di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta

Perilaku Isolasi Sosial	<i>Smartphone Addiction</i>	Sangat Rendah			Sangat Tinggi		Total	<i>p-value</i>
		Rendah	Sedang	Tinggi	Rendah	Tinggi		
Tidak		1	6	11	5	0	23	0,143
Ya		0	0	7	3	0	10	
Total		1	6	18	8	0	33	

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

PEMBAHASAN

1. *Smartphone Addiction*

Hasil analisis didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat *smartphone addiction* pada kategori sedang sebanyak 18 responden (54,5%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et al menyebutkan bahwa durasi penggunaan *smartphone* yang ideal adalah 4 jam 17 menit jika melebihi durasi ideal penggunaan *smartphone* dapat dipastikan dapat menyebabkan bahaya pada remaja⁵. Kaitan penggunaan *smartphone* yang berlebihan justru membuat individu terlihat anti-sosial dalam kehidupan nyata dan kaitannya pada

interaksi sosial tak jarang individu lebih memilih memainkan *smartphone*-nya daripada bersosialisasi^{3,8}.

Asumsi peneliti pada penelitian ini, didapatkan hasil penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat mempengaruhi kehidupan bersosialisasi individu, terganggunya aktivitas sehari-hari sehingga mengakibatkan seseorang menarik diri dan kemungkinan individu tersebut mengalami isolasi sosial.

2. Perilaku Isolasi Sosial

Hasil analisis didapatkan sebagian besar 23 siswa (69,7%) tidak berperilaku isolasi sosial. Pada penelitian Retalia bahwa dari hasil penelitiannya memiliki hasil seseorang akan menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk mengakses internet yang menyebabkan isolasi sosial⁸.

Asumsi peneliti hasil penelitian ini, didapatkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan *smartphone* akan mempengaruhi kurangnya bersosialisasi pada lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan kurangnya interaksi, dan menarik diri.

3. Hubungan *Smartphone Addiction* Dengan Perilaku Isolasi Sosial Pada Remaja di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta

Pada penelitian ini didapatkan hasil diperoleh hasil $p\text{-value} (0,143) > \alpha (0,05)$, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak yang artinya tidak ada hubungan *smartphone addiction* dengan perilaku isolasi sosial pada remaja di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, sebanyak 18 responden (54,5%) memiliki tingkat *smartphone addiction* dengan kategori sedang dan sebagian kecil sebanyak 0 responden (0%) dengan tingkat *smartphone addiction* sangat tinggi, sedangkan untuk perilaku isolasi sosial sebagian besar sebanyak 23 responden (69,7%) masuk dalam kategori tidak berperilaku isolasi sosial dan sebagian kecil sebanyak 10 responden (30,3%) masuk dalam kategori berperilaku isolasi sosial.

Sejalan dengan penelitian Sabrina menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan *smartphone addiction*⁹. Sebaliknya, pada penelitian Wijayanto & Suib ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan intensitas interaksi sosial, dengan asumsi

semakin tinggi intensitas penggunaan *smartphone* maka akan semakin rendah interaksi sosial sebaliknya semakin rendah penggunaan *smartphone* maka akan semakin tinggi intensitas interaksi sosialnya¹².

Ditinjau dari karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin bahwa ada hubungan antara *smartphone addiction*, pada kategori usia jumlah terbesar pada usia 16 tahun, remaja awal dari rentang usia 14 – 17 tahun remaja akan mengikuti gaya hidup teman – temannya hal tersebut agar remaja tersebut diakui dan diterima oleh lingkungannya dengan memiliki *smartphone*⁴. Pada karakteristik jenis kelamin jumlah terbesar yaitu perempuan, dalam Rahmadani et al menyebutkan bahwa perilaku perempuan lebih sering menghabiskan waktu lebih banyak menggunakan *smartphone* daripada laki – laki dikarenakan perempuan lebih bergantung dengan *smartphone* untuk bersosialisasi dan meningkatkan kepercayaan diri berbeda halnya dengan laki – laki⁵.

Peneliti berasumsi bahwa *smartphone addiction* tidak dapat menyebabkan perilaku isolasi sosial, namun *smartphone addiction* mempengaruhi intensitas terhadap interaksi sosial individu dengan demikian semakin sering seseorang menggunakan *smartphone* akan semakin berkurang waktu interaksi dengan individu lain namun tidak mengakibatkan perilaku isolasi sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara *smartphone addiction* dengan perilaku isolasi sosial pada remaja di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Hal ini berdasarkan hasil analisis *spearman rank* didapatkan hasil *p-value* $0,143 > \alpha 0,05$ yang dapat diartikan tidak terdapat hubungan antara *smartphone addiction* dengan perilaku isolasi sosial pada remaja di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan penyebab terjadinya perilaku isolasi sosial pada remaja selain kaitannya dengan *smartphone addiction*.

TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Kepala SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, Wakil Kepala Sekolah bagian Humas SMA BOPKRI 1 Yogyakarta, Kepala STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, responden penelitian, pembimbing skripsi dan penguji, seluruh Staff Prodi S1 Keperawatan, kedua orang tua, dan seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fadly, M., & Hargiana, G. (2018). Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Pada Klien Isolasi Sosial Pasca Pasung. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 90–98. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i2.14>
2. Jamun, Y. M., & Wejang, H. E. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa Sma Di Kecamatan Langke Rembong. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–7.
3. Muflih, M., Hamzah, H., & Puniawan, W. A. (2017). Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di Sma Negeri I Kalasan Sleman Yogyakarta . *Idea Nursing Journal*, 1(1).
4. Paramita, T., & Hidayati, F. (2017). Smartphone Addiction Ditinjau Dari Alienasi Pada Siswa Sman 2 Majalengka. *Jurnal EMPATI*, 5(4), 858–862. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15456>
5. Rahmadani, R., Yusmansyah, & Widiastuti, R. (2018). Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Siswa SMA. *Jurnal Universitas Lampung : Procedia Sosial Behavioral Sciences Turkish*, 9(1), 1–16.
6. Rahmandani, F., Tinus, A., & Ibrahim, M. M. (2018). Analisis Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian Dan Karakter (Kekar) Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Malang. *Jurnal Civic Hukum*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.22219/jch.v3i1.7726>
7. Rahmiana. (2022). Penggunaan Gadget Dan Dampaknya Pada Perilaku Berkomunikasi.

8. Retalia. (2020). Dampak Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial. *EduPsyCouns*, 2(2), 45–56.
9. Sabrina, S. M. (2020). Hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan smartphone addiction pada generasi millennial di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017-2019. *Universitas Islamm Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
10. Utama, aditia edy. (2017). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Isolasi Sosial Di RSJD DR. ARIF ZAINUDIN Surakarta. 1–14.
11. Viviyanti, N. K. (2019). Pengaruh self control, leisure boredom dan smartphone usage terhadap kecanduan smartphone pada remaja. *UIN Jakarta*, 1–81.
12. Wijayanto, I., & Suib, S. (2021). Hubungan Penggunaan Smartphone Dengan Intensitas Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.32807/jkt.v3i1.88>

STIKES BETHESDA WAKKUM